

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang sangat diminati oleh mahasiswa. Banyak alasan mahasiswa memilih jurusan akuntansi sebagai jalur yang diminati diantaranya pilihan dari orang tua ataupun minat dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa memilih jurusan akuntansi juga dilandasi oleh keinginan untuk profesional di bidang akuntansi. Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir yang akan dijalani kelak dikemudian hari. Selain itu, mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa profesi akuntan dimasa depan akan sangat banyak dibutuhkan oleh banyak instansi pemberi kerja (Umar, 2014).

Perkembangan teknologi informasi mendorong profesi akuntan untuk menyesuaikan perkembangan saat ini. Pendidikan berperan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui proses belajar mengajar. Hal ini merupakan titik utama yang perlu diperhatikan dalam upaya menghasilkan calon-calon profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Untuk itu, diperlukan pendidikan akuntansi agar menghasilkan sarjana yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja (Salami dan Oluwaseun, 2013).

Pada umumnya, keinginan mereka adalah menjadi seorang profesional di bidang akuntansi. Untuk karir sebagai akuntan, terdapat empat bidang pekerjaan yang dapat di geluti oleh lulusan akuntansi yaitu menjadi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan dan akuntan pendidik (Rudianto, 2012). Beragamnya pemilihan karir tersebut membuat mahasiswa sulit mengambil keputusan dalam memilih karir. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan mengenai pertimbangan apa yang mendasari pemilihan karir tersebut serta hal-hal apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi terhadap pilihannya itu. Pada dasarnya pilihan karir merefleksikan minat kepribadian, kemampuan, dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberikan kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang diinginkan dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya (Salami dan Oluwaseun, 2013).

Pemilihan karir adalah suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan kerja melalui serangkaian kegiatan diarahkan dan sistematis, untuk dapat memilih karir sesuai dengan kepentingan (Harnovinsah, 2017). Pemilihan karir adalah keputusan penting yang memiliki dampak seumur hidup pada seseorang. Pilihan karir telah menjadi masalah serius, pilihan karir atau keinginan adalah pertanyaan penting untuk semua orang. Banyak mahasiswa percaya bahwa masa depan

mereka adalah petualangan yang mulia di mana mereka terikat untuk berhasil. Banyak dari mereka memiliki gagasan bahwa mereka akan mampu bekerja di lembaga publik atau swasta setelah mereka menyelesaikan kuliahnya. Beberapa telah merencanakan untuk menjadi pengacara, insinyur, dokter, akuntan dan sebagainya. Pilihan karir adalah masalah rumit yang membutuhkan perhatian dan pertimbangan serius (Salami dan Oluwaseun, 2013).

Pemilihan karir yang akan dipilih bukan hanya karena faktor suka tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam pemilihan karir pilihannya. Dalam proses pemilihan karir, setiap individu akan selalu mempertimbangkan segala potensi, bakat/minat, kecerdasan maupun harapan yang akan di capainya (Harnovinsah, 2017). Selain itu, seorang individu akan terlebih dahulu mengumpulkan pengetahuan yang kuat serta informasi yang lengkap berkaitan dengan karir yang diinginkan. Informasi yang dapat digunakan dalam membuat pilihan karir diantaranya melalui informasi pribadi sosial, informasi pendidikan dan informasi pekerjaan. Informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan seorang individu, termasuk mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karirnya. Dengan beranekaragamnya informasi yang di peroleh mahasiswa telah mampu membentuk pandangan atau persepsi mengenai lingkungan kerja (Kazi *et al.*, 2017).

Pendidik juga merupakan faktor yang membentuk persepsi dan minat karir seseorang. Salah satu tugas pendidik akuntansi adalah untuk menghasilkan

profesional- profesional di bidang akuntansi yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Agar mahasiswa lulusan perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta dapat bersaing di dunia kerja sesuai minat karir yang akan dipilihnya. Praktik bisnis saat ini tidak hanya menuntut keahlian akademik, mahasiswa diharapkan memiliki keahlian diluar keahlian akademik seperti pengetahuan luar dan *soft skill* yang tidak mahasiswa dapatkan dalam bangku kuliah. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, khususnya dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Diharapkan nantinya para lulusan pendidikan akuntansi dapat menjadi tenaga ahli yang siap menghadapi keadaan praktek akuntansi dan sebagai pekerja intelektual (*knowledge worker*) yang dapat memberikan dukungan pada pekerja intelektual lainnya (Dibabe *et al.*, 2015).

Sarjana akuntansi memiliki paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan S1 jurusan akuntansi, seorang sarjana ekonomi jurusan akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik S2 dan ketiga, menjadi seorang akuntan. Bagi mereka yang ingin menjadi seorang akuntan harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik. Berdasarkan dari jenis karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang

diinginkan dan yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing. Dengan adanya hal itu maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk melakukan perencanaan karir mahasiswa setelah menjadi sarjana akuntansi, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut (Suhaily *et al.*, 2016).

Terkait dengan profesi akuntansi, dalam dunia kerja ada beberapa karir yang dapat dijalankan oleh sarjana ekonomi jurusan akuntansi, misalnya sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dimana melakukan jasa pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja pada perusahaan yang tugasnya untuk menyediakan informasi keuangan. Kemudian akuntan pemerintahan adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintahan yang dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang telah di peroleh dari lembaga pendidikan, sedangkan akuntan pendidik (dosen) adalah akuntan yang tugas utamanya mengajar pada perguruan tinggi (Soemarso, 2013).

Negara Malaysia diperkirakan membutuhkan lebih dari 65.000 akuntan profesional pada tahun 2020, lebih dari tiga kali jumlah yang tersedia sekarang. Sebagai negara berkembang cepat, Malaysia membutuhkan sejumlah besar akuntan. Di Malaysia Ikatan Akuntan saat ini memiliki sedikit di atas 28.000 akuntan carteran yang terdaftar dalam bisnis dan perdagangan, praktek publik, sektor publik dan akademisi. Ini berarti bahwa Malaysia perlu

menghasilkan sekitar 37.000 akuntan profesional bersertifikat dalam delapan tahun untuk mencapai target (Hashim *et al.*, 2012).

Akuntan di Jepang saat ini telah menurun dari 16.310 pada tahun 2004 menjadi 15.322 pada tahun 2005, hanya sedikit perbaikan untuk 16.210 pada tahun 2006. Berdasarkan data dari Institut Indonesia Chartered Accountant (Ikatan Akuntan Indonesia / IAI), lulusan akuntansi yang mencapai 35.000 per tahun dalam karir akuntan masih terbilang rendah, sedangkan data dari Departemen Keuangan menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 4% dari akuntan publik di Indonesia. Tingkat pertumbuhan ini sehingga menyebabkan dilema bagi profesi akuntan dengan implikasi untuk pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi (Harnovinsah, 2017).

Pemilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dipilih oleh mereka. Salah satu bidang yang sesuai dengan jalur profesi akuntansi seperti berkarir sebagai akuntan pendidik. Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Samryn, 2014). Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Akuntan pendidik berperan sangat penting dalam perkembangan dan keberlanjutan ilmu akuntansi melalui hasil penelitian maupun pengajaran di universitas dan lembaga pengajaran sejenis (Salami dan Oluwaseun, 2013).

Pemilihan karir sebagai akuntan pendidik ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya persepsi dan minat. Sejumlah penelitian telah berusaha untuk mengevaluasi hubungan antara persepsi dan minat terhadap pemilihan karir. Namun, hasilnya beragam. Misalnya, penelitian (Suhaily *et al.*, 2015). menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Persepsi mengenai motivasi, minat, orang tua, kesempatan dan gaji berperan sangat penting oleh mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karirnya agar mahasiswa tidak salah memilih karirnya. Namun, berbeda dengan (Dibabe *et al.*, 2015) Persepsi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir. Artinya, mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya tidak cukup dengan melihat persepsi saja, tetapi faktor intrinsik dan ekstrinsik juga memiliki peran penting dalam menentukan karir.

Kemudian penelitian (Masai, 2016). Minat berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Pengetahuan sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam menumbuhkan minat terhadap pemilihan karir. Sebaliknya, dalam penelitian (Ko *et al.*, 2007) Minat tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Artinya, faktor yang mempengaruhi pilihan karir tidak hanya minat, tetapi ada beberapa faktor lain seperti gaji, prospek masa depan, prestise dan lainnya.

Beberapa penelitian mengenai pemilihan karir telah banyak dilakukan diantaranya (Masai, 2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh minat mahasiswa terhadap pilihan karir di Pertama Mahasiswa Universitas Tahun di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia Kisii County,

Kenya. Penelitian dilakukan menggunakan sampel sebanyak 296 mahasiswa tahun pertama yang dipilih dari 6 Universitas. Responden dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive serta sistematis pengambilan sampel dalam desain survei deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa berpengaruh signifikan dalam menentukan keputusan pilihan karir untuk karir individu.

Kemudian penelitian mengenai pemilihan karir juga dilakukan oleh (Umar, 2014) mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa terhadap pemilihan karir pilihan Akuntansi: Kasus Yobe State University. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan populasi 88 mahasiswa dari Departemen Akuntansi, Yobe Negara University. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan diri dan masa depan berpengaruh signifikan pada pemilihan karir.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dibabe *et al.*, 2015) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa karir pilihan akuntansi: Kasus mahasiswa Bahir Dar Universitas. Hasilnya hanya faktor yang paling intrinsik (kebutuhan untuk lingkungan yang dinamis dan menantang ) dan faktor ekstrinsik (Kesempatan kerja, tanggung jawab dan kesempatan bagi pengalaman memiliki status yang positif) berpengaruh positif terhadap profesi akuntan. Faktor sosial dan persepsi (Mengikuti aturan yang ditetapkan dan stress) berpengaruh negatif terhadap profesi akuntansi.

Melihat fenomena yang terjadi dan kesenjangan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi pemilihan karir maka peneliti menuangkan dalam penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi’iyah dan Universitas Bhayangkara terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Pendidik”**.

### 1.1.1 Fenomena

Negara Malaysia diperkirakan membutuhkan lebih dari 65.000 akuntan profesional pada tahun 2020, lebih dari tiga kali jumlah yang tersedia sekarang. Sebagai negara berkembang cepat, Malaysia membutuhkan sejumlah besar akuntan. Di Malaysia Ikatan Akuntan saat ini memiliki sedikit di atas 28.000 akuntan carteran yang terdaftar dalam bisnis dan perdagangan, praktek publik, sektor publik dan akademisi. Ini berarti bahwa Malaysia perlu menghasilkan sekitar 37.000 akuntan profesional bersertifikat dalam delapan tahun untuk mencapai target (Hashim *et al.*, 2012).

Akuntan di Jepang saat ini telah menurun dari 16.310 pada tahun 2004 menjadi 15.322 pada tahun 2005, hanya sedikit perbaikan untuk 16.210 pada tahun 2006. Berdasarkan data dari Institut Indonesia Chartered Accountant (Ikatan Akuntan Indonesia / IAI), lulusan akuntansi yang mencapai 35.000 per tahun dalam karir akuntan masih

terbilang rendah, sedangkan data dari Departemen Keuangan menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 4% dari akuntan publik di Indonesia. Tingkat pertumbuhan ini sehingga menyebabkan dilema bagi profesi akuntan dengan implikasi untuk pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi (Harnovinsah, 2017).

### 1.1.2 GAP

Pemilihan karir sebagai akuntan pendidik ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya persepsi dan minat. Sejumlah penelitian telah berusaha untuk mengevaluasi hubungan antara persepsi dan minat terhadap pemilihan karir. Namun, hasilnya beragam. Misalnya, penelitian (Suhaily *et al.*, 2015). menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Persepsi mengenai motivasi, minat, orang tua, kesempatan dan gaji berperan sangat penting oleh mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karirnya agar mahasiswa tidak salah memilih karirnya. Namun, berbeda dengan (Dibabe *et al.*, 2015) Persepsi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir. Artinya, mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya tidak cukup dengan melihat persepsi saja, tetapi faktor intrinsik dan ekstrinsik juga memiliki peran penting dalam menentukan karir.

Kemudian penelitian (Masai, 2016). Minat berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Pengetahuan sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam menumbuhkan minat terhadap pemilihan karir.

Sebaliknya, dalam penelitian (Ko *et al.*, 2007) Minat tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Artinya, faktor yang mempengaruhi pilihan karir tidak hanya minat, tetapi ada beberapa faktor lain seperti gaji, prospek masa depan, prestise dan lainnya.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bayangkara terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.
- 2) Pengaruh minat mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bayangkara terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka batasan masalah dibatasi yang berkaitan dengan persepsi dan minat

mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bayangkara terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bayangkara terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik ?
- 2) Apakah pengaruh minat mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bayangkara terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bayangkara terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh minat mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bayangkara terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang persepsi dan minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pemikiran atau acuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik, sehingga dapat menganalisis persepsi dan minat mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada, Universitas Assafi'iyah dan Universitas Bhayangkara.